**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Banyaknya usaha yang berkembang di Indonesia menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat antar pebisnis. Perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa harus memiliki daya saing yang tinggi dalam mempertahankan usahanya. Daya saing yang harus dimiliki perusahaan ialah yang berkaitan dengan kualitas, beban, dan pelayanan.

Cara-cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diinginkan yakni dengan menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa menurunkan tingkat kualitas dan kuantitas produk, menetapkan beban jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan ataupun meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Selain itu, perusahaan juga harus mempunyai pedoman sebelum menetapkan laba yaitu perusahaan dapat melakukan perhitungan beban pokok produksi yang akurat, sehingga akan didapatkan perhitungan beban jual yang mampu bersaing di pasaran. Penetapan beban jual ini belum cukup jika hanya ditujukan untuk menutupi semua biaya, tetapi juga harus menjamin adanya laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bahkan mampu mengembangkan perusahaan itu sendiri. Perusahaan perlu melakukan usaha-usaha dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin.

Beban pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, dan sebagainya dalam memproduksi suatu produk. Perhitungan beban pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan karena beban pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman penetapan beban jual produk. Oleh sebab pentingnya perhitungan beban pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung beban pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Fungsi beban pokok produksi yang tepat yaitu untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan khusus.

Kesalahan perhitungan beban pokok produksi dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan pihak manajemen dalam mengambil keputusan di masa mendatang. Agar kesalahan ini tidak terjadi maka pihak akuntan dalam perusahaan harus benar-benar memahami mengenai biaya-biaya yang terjadi, unsur-unsur biaya, pengklasifikasikan biaya, serta pengalokasiannya secara tepat dan benar.

Pada saat menetapkan beban pokok produksi diperlukan pemahaman mengenai akuntansi biaya. Akuntansi biaya menetapkan beban pokok produksi dengan melakukan proses pencatatan, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu produk atau jasa. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Metode pengumpulan beban pokok produksi ada dua macam yakni metode beban pokok pesanan dan metode beban pokok proses. Metode beban pokok pesanan digunakan apabila suatu perusahaan berproduksi sesuai dengan pesanan yang ada, sedangkan metode beban pokok proses digunakan apabila suatu perusahaan berproduksi berdasarkan produksi massa untuk memenuhi persediaan gudang (Mulyadi 2015:17).

CV Mugi Jaya Utama Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konveksi, *supplier*, perdagangan umum, dan konstruksi. Produk yang dihasilkan CV Mugi Jaya Utama Palembang antara lain ialah Seragam PNS, kemeja, jas, baju kameja, sweater, kaos kosong dan jaket untuk keperluan, kelas, sekolah, maupun organisasi. Metode pengumpulan beban pokok produksi yang diterapkan CV Mugi Jaya Utama Palembang yaitu metode beban pokok pesanan sebagai pengumpulan beban pokok produksi. Produk yang mempunyai pesanan tinggi yaitu, Seragam PNS, baju kemeja, dan jaket untuk keperluan komunitas, kelas, sekolah, ataupun kantor. Pada bulan Maret 2018, CV Mugi Jaya Utama Palembang banyak menerima pesanan 300 baju seragam PNS, 800 baju kemeja dan 550 jaket.

CV Mugi Jaya Utama Palembang belum menyusun laporan beban pokok produksi dan tidak mengklasifikasikan biaya produksi tersebut ke dalam tiga jenis, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam perhitungan beban pokok produksi CV Mugi Jaya Utama Palembang perusahaan memasukkan biaya kancing, *resleting*, dan bordir ke dalam biaya bahan baku langsung yang seharusnya merupakan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku tidak langsung belum dikelompokkan pada biaya overhead pabrik. Hal ini terlihat pada laporan beban pokok produksi CV Mugi Jaya Utama Palembang. Berdasarkan hasil wawancara pada perusahaan berikut pengklasifikasian dan perhitungan unsur biaya bahan baku untuk pesanan 300 unit baju seragam pakaian dinas harian membutuhkan biaya bahan baku seperti kain *italian wooltouch* sebanyak 120 meter dengan total harga sebesar Rp 9.600.000, benang jahit sebanyak 36 *roll* buah dengan total harga sebesar Rp 468.000, kancing baju sebanyak 3.900 buah dengan total harga sebesar Rp 1.950.000, *Resleting* sebanyak 300 buah dengan total harga sebesar Rp 3.000.000 , bordor lambang pemda 300 *pcs* dengan total harga sebesar Rp 4.500.000. Pesanan 800 unit baju kameja membutuhkan biaya bahan baku seperti bahan american drillsebanyak 1.200 meter dengan total harga sebesar Rp 32.400.000, benang jahit sebanyak 72 *roll* buah dengan total harga sebesar Rp 936.000, kancing baju sebanyak 10.400 buah dengan total harga sebesar Rp 5.200.000, bordir 800 *pcs* dengan total harga sebesar Rp 12.000.000. Dan Pesanan 550 unit jaket membutuhkan biaya bahan baku seperti bahan taslansebanyak 825.000 meter dengan total harga sebesar Rp 24.750.000, benang jahit sebanyak 60 *roll* buah dengan total harga sebesar Rp 780.000, *resleting* sebanyak 550 buah dengan total harga sebesar Rp 11.000.000, bordir 2.200 *pcs* dengan total harga sebesar Rp 11.000.000. Dalam memproduksi pesanan perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan bangunan, listrik, dan peralatan aset tetap yang digunakan selama proses produksi sehingga perusahaan belum tepat dalam menetapkan besarnya beban pokok produksi. Sehingga dapat menyebabkan penetapan harga jual yang lebih rendah dan akan berdampak pada laba perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul **“Perhitungan dan Penyusunan Laporan Beban Pokok Produksi Pada CV Mugi Jaya Utama Palembang”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada CV Mugi Jaya Utama Palembang melalui wawancara langsung ke pimpinan perusahaan menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. CV Mugi Jaya Utama Palembang belum menyusun mengklasifikasikan biaya produksi tersebut ke tiga jenis, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2. CV Mugi Jaya Utama Palembang belum menghitung biaya penyusutan bangunan, listrik, dan peralatan aset tetap yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan alternatif permasalahan pada CV Mugi Jaya Utama Palembang, maka pokok permasalahan yang terjadi pada perusahaan adalah belum adanya perhitungan dan penyusunan laporan beban pokok produksi sebagaimana mestinya.

**1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan laporan akhir ini terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup pembahasan hanya dibatasi. Pengklasifikasian beban pokok produksi, perhitungan dan penyusunan terhadap unsur-unsur biaya yang se harusnya digolongkan dan dimasukkan ke dalam perhitungan beban pokok produksi atas pesanan baju seragam PNS, baju kemeja, dan jaket untuk keperluan komunitas, kelas, sekolah, ataupun kantor periode Maret 2018 di CV Mugi Jaya UtamaPalembang.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyusun laporan beban pokok produksi dan mengklasifikasikan biaya produk tersebut ke tiga jenis, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Untuk menghitung biaya penyusutan bangunan, listrik, dan peralatan aset tetap ke dalam laporan beban pokok produksi.

**1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan bagi CV Mugi Jaya UtamaPalembang sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usahanya di masa yang akan datang.

1. Bagi Lembaga

Untuk dijadikan sebagai referensi dalam penulisan Laporan Akhir bagi Mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Mahasiswa Jurusan Akuntansi.

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa.

**1.5 Metode Pengumpulan Data**

**1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang tepat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta karena dari data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka penulis mampu menganalisis suatu permasalahan yang ada di perusahaan: Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014:105) adalah:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentk lisan maka namanya wawancara kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengmpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu menggunakan cara wawancara. Dalam hal mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, penulis langsung melakukan tanya jawab kepada pimpinan CV Mugi Jaya Utama Palembang yang mengetahui tentang perhitungan dan penyusunan untuk ketiga produk yang akan diamati, sejarah dan aktivitas perusahaan serta proses dari ketiga produk tersebut. Penulis juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto dari perusahaan CV Mugi Jaya Utama Palembang.

**1.5.2 Sumber Data**

Sumber data menurut Sanusi (2014:104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian dari data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapat oleh penulis berupa tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa proses produksi, serta data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik).

**1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Biaya, Penggolongan Biaya, Pengertian dan unsur-unsur Beban Pokok Produksi, Metode Pengumpulan, Penentuan dan Perhitungan Beban Produksi, Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik, Pengertian, dan Metode Penyusutan Aset Tetap.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan CV Mugi Jaya Utama Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, serta daftar pengeluaran tiga produk yaitu seragam PNS, kemeja, dan jaket untuk keperluan komunitas, kelas, sekolah, ataupun kantor pada CV Mugi Jaya Utama Palembang periode Maret 2018.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap pengklasifikasian unsur-unsur beban pokok produksi, analisis terhadap perhitungan biaya penyusustan mesin dan peralatan serta analisis biaya penyusutan bangunan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu CV Mugi Jaya Utama Palembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.